

## Kompetensi Profesional Konselor Dalam Penguasaan Asesmen Karir Siswa SMK

Mutiarani Rizki Dyah Edi Kaesti<sup>1</sup>, Nur Hidayah<sup>2</sup>, Arbin Janu Setiyowati<sup>3</sup>

Program Studi Magister Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Malang, Indonesia <sup>1</sup>

Program Studi Magister Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Malang, Indonesia <sup>2</sup>

Program Studi Magister Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Malang, Indonesia <sup>3</sup>

E-mail: [mutiarani.rizki.2201118@students.um.ac.id](mailto:mutiarani.rizki.2201118@students.um.ac.id)<sup>1</sup>, [nur.hidayah.fip@um.ac.id](mailto:nur.hidayah.fip@um.ac.id)<sup>2</sup>,  
[arbin.janu.fip@um.ac.id](mailto:arbin.janu.fip@um.ac.id)<sup>3</sup>

Correspondent Author: Nur Hidayah, [nur.hidayah.fip@um.ac.id](mailto:nur.hidayah.fip@um.ac.id)

Doi: [10.31316/g-couns.v9i2.7153](https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.7153)

### Abstrak

Penguasaan asesmen karir merupakan kompetensi yang perlu dimiliki dan dikuasai oleh konselor SMK. Pemahaman dalam asesmen karir akan meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan dan hasil asesmen. Hasil asesmen yang berkualitas menjadi dasar dalam pemberian layanan karir yang optimal. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh Gambaran kompetensi profesional konselor SMK dalam penguasaan asesmen karir. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif desain survei dengan analisis statistik deskriptif. Subjek penelitian ini adalah konselor SMK Kabupaten Malang. Instrumen yang digunakan ialah instrumen kompetensi penguasaan konsep dan praksis asesmen. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan presentase untuk mendeskripsikan hasil masing-masing indikator. Hasil berdasarkan survei menunjukkan kompetensi konselor dalam asesmen karir cukup baik, akan tetapi terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan terutama dalam penyusunan dan pengembangan instrumen karir. Penelitian ini dapat digunakan sebagai data dalam melakukan intervensi kepada konselor yang memiliki indikasi kompetensi asesmen rendah dengan supervisi.

**Kata kunci:** kompetensi profesional, asesmen, karir

### Abstract

*Mastery of career assessment is a competency that needs to be possessed and mastered by vocational high school counselors. Understanding of career assessment will improve the quality of implementation and assessment results. Quality assessment results are the basis for providing optimal career services. The purpose of this study is to obtain a description of the professional competence of vocational high school counselors in mastering career assessment. This study uses a quantitative survey design method with descriptive statistical analysis. The subjects of this study were vocational high school counselors in Malang Regency. The instrument used was the competency instrument for mastering the concept and practice of assessment. Data analysis used percentages. The results based on the survey showed that counselor competence in career assessment was quite good, but there were several aspects that needed to be improved, especially in the preparation and development of career instruments. This study can be used as data in conducting interventions for counselors who have indications of low assessment competence with supervision.*

**Keywords:** professional competence, assessment, career

### Info Artikel

Diterima November 2024, disetujui Desember 2024, diterbitkan April 2025



## PENDAHULUAN

Keberadaan layanan bimbingan dan konseling sebagai suatu kegiatan profesional dalam lingkup satuan pendidikan dilakukan oleh seorang profesional yang dikenal dengan guru BK atau konselor sekolah. Konselor berperan penting dalam memberikan fasilitas kepada siswa untuk tercapainya tugas perkembangan, mengoptimalkan seluruh potensi siswa, serta siswa mampu menentukan keputusan secara mandiri (Reba et al., 2022). Konselor dalam hal ini harus dapat memberikan layanan yang tepat agar tercapai tujuan yang diinginkan. Layanan yang berkualitas tentunya hadir dari seorang konselor yang memiliki kompetensi yang baik agar dapat melaksanakan layanan secara profesional dan sesuai dengan standar atau ketentuan yang telah ditetapkan (Banjarnahor et al., 2024).

Kompetensi konselor secara terstandar terdapat dalam Kemendikbud (2014) satunya ialah kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah serangkaian pengetahuan dan keterampilan yang perlu dikuasai oleh konselor untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang yang profesional (Haryadi & Sanjaya, 2019). Kompetensi profesional secara khusus menjadi sorotan oleh warga sekolah untuk menilai kemampuan konselor sehingga dapat dikatakan kompeten atau tidak dalam pemberian layanan kepada siswa (Nurrahmi, 2015). Oleh karena itu kompetensi profesional ini sebagai acuan kinerja konselor (Basmiah, 2018) dalam melaksanakan pemberian layanan yang sangat penting dimiliki agar dapat mencapai hasil yang optimal, berkualitas, dan meningkatkan kesejahteraan siswa. Standar kompetensi tersebut harus sesuai, dimana keterampilan yang dimiliki konselor tidak bisa kurang dan harus berupaya untuk ditingkatkan dalam pengembangan profesi (Widada, 2019). Kompetensi yang kurang tidak hanya konselor yang akan menerima resiko, tetapi juga siswa yang dirugikan sebagai penerima layanan (Sari & Herdi, 2021).

Salah satu aspek dalam mengukur kompetensi profesional konselor adalah pemahaman konsep dan penguasaan praktik asesmen dari ketujuh aspek yang ada dalam (depdiknas). Pada hakikatnya seluruh aspek dalam kompetensi profesional tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan dalam diri seorang konselor. Akan tetapi aspek penguasaan asesmen menjadi penting karena sebagai dasar dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Asesmen sebagai kegiatan yang utama dan dilakukan pertama kali dalam perencanaan, pembuatan, hingga pengimplementasian program bimbingan dan konseling (Harahap et al., 2022). Oleh karena itu asesmen merupakan kunci utama dalam mengembangkan program untuk pemberian layanan bimbingan dan konseling (Fatimah, 2020).

Asesmen merupakan suatu proses pengumpulan, interpretasi, serta sintesis data sebagai informasi untuk membuat sebuah keputusan (Sudibyo, 2021). Data yang dikumpulkan dalam asesmen berdasarkan dengan informasi mengenai kebutuhan, kondisi siswa, dan lingkungannya (Hays, 2017). Dapat dikatakan bahwa asesmen sebagai kegiatan dalam pengumpulan data untuk mengidentifikasi siswa dan lingkungannya sesuai dengan fakta di lapangan. Dilakukannya asesmen bertujuan untuk mendapatkan informasi siswa mengenai kondisi yang sebenarnya dengan kondisi yang diharapkan, sehingga dapat merencanakan layanan yang akan diberikan. Asesmen tidak hanya untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa akan tetapi juga berguna untuk identifikasi masalah, diagnosis masalah, serta rencana intervensi yang akan diberikan (Ferdiansyah & Noverina, 2019).

Pentingnya kegiatan asesmen memberikan gambaran mengenai kebutuhan yang diharapkan dan rencana yang akan diberikan oleh konselor, sehingga program dapat terlaksana dengan tepat dan sesuai kondisi siswa (Arsini, et al., 2023). Namun kenyataan



yang terjadi masih banyak ditemui konselor yang memiliki kompetensi kurang dalam pelaksanaan asesmen. Terdapat konselor yang tidak melakukan asesmen dan mengembangkan alat asesmen, kinerja konselor cenderung mengatasi siswa yang bermasalah saja (Suryani et al., 2019; Fitriani et al., 2021). Asesmen tidak dikembangkan oleh konselor karena kurangnya waktu dan peran ganda yang dialami di sekolah (Aji et al., 2020). Selain itu juga kurangnya pemahaman konselor dan belum mampu melaksanakan asesmen (Sudiby, 2021), konselor masih bingung dalam menentukan indikator perilaku yang akan diukur, serta tidak dilakukannya uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang telah disusun (Fitriani et al., 2021).

Penyusunan asesmen yang tidak maksimal tersebut akan mengakibatkan kebutuhan siswa tidak terpenuhi menyeluruh, layanan yang diberikan tidak tepat, serta profesionalitas konselor sendiri dianggap kurang. Terutama dalam layanan karir bagi siswa SMK yang memiliki ciri khas kurikulum sekolah diselaraskan dengan dunia industri (Islamiah et al., 2022) dan siswa disiapkan untuk bekerja (Fitriyani et al., 2021). Layanan karir bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam pencegahan dan pengentasan masalah yang berhubungan dengan karir (Ingarianti & Purwaningrum, 2018). Siswa SMK sebagai seorang remaja telah mampu menyadari pentingnya pendidikan dan pengembangan karir, menentukan arah tujuan karir, serta mengambil keputusan karir secara mandiri (Sharf, 2013). Akan tetapi yang terjadi masih banyak siswa SMK yang memiliki indikasi terkait rendahnya perencanaan karir (Madisa et al., 2022), kesulitan dalam mengambil keputusan karir (Maslikhah et al., 2022), kematangan karir (Korohama et al., 2017) dan adaptabilitas karir (Sainda et al., 2023).

Berdasarkan hal tersebut pentingnya peran konselor dalam memfasilitasi permasalahan karir siswa SMK agar mampu mencapai perkembangan karir yang optimal, sehingga diperlukannya kompetensi asesmen yang memadai agar mampu mengidentifikasi permasalahan karir yang dialami oleh siswa, serta mampu memberikan layanan bimbingan maupun konseling yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran terkait kompetensi konselor dalam penyusunan asesmen pada layanan karir bagi siswa SMK di Kabupaten Malang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang pelaksanaannya berdasarkan pengumpulan data untuk diukur dan dianalisis secara statistik (Hasanah et al., 2024). Desain penelitian ini menggunakan survei deskriptif (Best & Kahn, 2016) untuk mendapatkan informasi dari responden mengenai keadaan yang sedang dialami tanpa memanipulasi variabel dan menggunakan instrumen yang spesifik (Vivekananda, 2018). Prosedur dalam penelitian ini meliputi penetapan fokus penelitian, kajian literature, pengembangan instrumen, pengumpulan data, dan analisis data.

Subjek penelitian data merupakan konselor SMK Kabupaten Malang yang terdiri dari empat kluster yaitu, utara, barat, selatan, dan timur. Subjek penelitian ini memiliki jumlah sebesar 44 konselor SMK. Selanjutnya kompetensi asesmen karir diukur dengan menggunakan instrumen yang mengukur sembilan aspek (Depdiknas, 2008). Instrumen selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas agar instrumen yang digunakan tepat, akurat, dan konsisten (Amanda et al., 2019) dalam mengukur kompetensi asesmen karir.



**Tabel 1.**  
 Instrumen Kompetensi Penguasaan Asesmen

Variabel	Indikator
Kompetensi penguasaan asesmen	Penguasaan hakikat asesmen
	Pemilihan teknik asesmen
	Penyusunan dan pengembangan instrumen
	Pengadministrasian asesmen dalam mengungkap permasalahan siswa SMK
	Pemilihan dan pengadministrasian teknik asesmen dalam mengungkap kemampuan awal dan kecondongan pribadi siswa
	Pemilihan dan pengadministrasian instrumen dalam mengungkap keadaan sesuai fakta siswa terkait lingkungan
	Mengakses data dokumentasi mengenai siswa
	Penggunaan hasil asesmen
Tanggung jawab professional mengenai praktik asesmen	

Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yang menerapkan presentase (Aprina et al., 2021). Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran data mengenai tingkat kompetensi asesmen yang selanjutnya akan dilakukan penarikan kesimpulan. Analisis statistika ini menggunakan bantuan aplikasi JASP for Windows dengan menentukan nilai total, minimal, maksimal, mean, standar deviasi, dan menentukan kategori tingkat kompetensi asesmen karir dengan presentasi, serta dilanjutkan analisis secara deskriptif untuk membuat kesimpulan (Lina et al., 2023; Rianty, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang dilakukan secara deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi konselor dalam asesmen karir siswa SMK terhadap 44 konselor di Kabupaten Malang. Adapun aspek yang dijabarkan dalam penelitian ini terdapat sembilan aspek penguasaan pemahaman dan praktik dalam asesmen mengenai keadaan karir, kebutuhan karir, dan permasalahan karir siswa SMK. Hasil analisis statistika deskriptif kompetensi menguasai hakikat asesmen karir dapat dilihat pada tabel berikut.

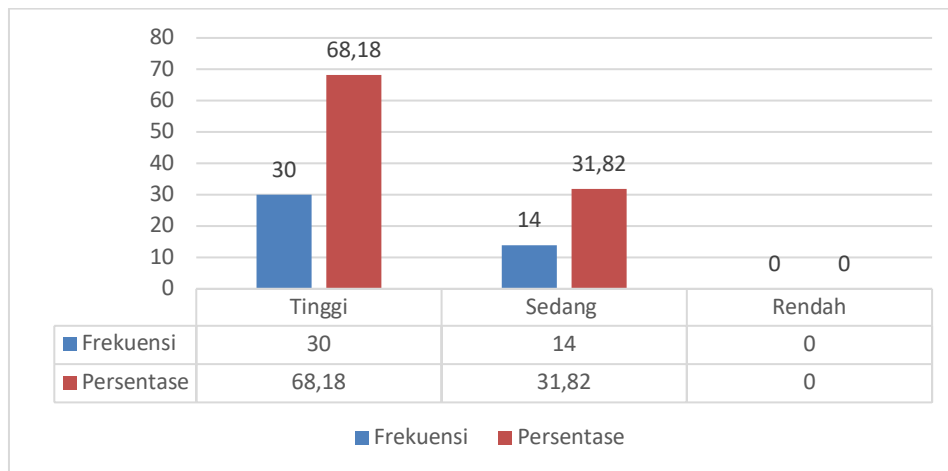
**Tabel 2.**  
 Analisis Kompetensi Menguasai Hakikat Asesmen Karir

N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
44	4	8	12	10,30	1,286

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat mengenai kompetensi penguasaan hakikat asesmen karir dari 44 konselor SMK di Kabupaten Malang diperoleh nilai minimum sebesar 8, maximum sebesar 12, mean 10,30, dan standar deviasi sebesar 1,286. Hasil analisis kompetensi aspek menguasai hakikat asesmen karir konselor SMK Kabupaten Malang digambarkan pada grafik berikut.



**Grafik 1.**  
 Hasil Analisis Kompetensi Menguasai Hakikat Asesmen Karir



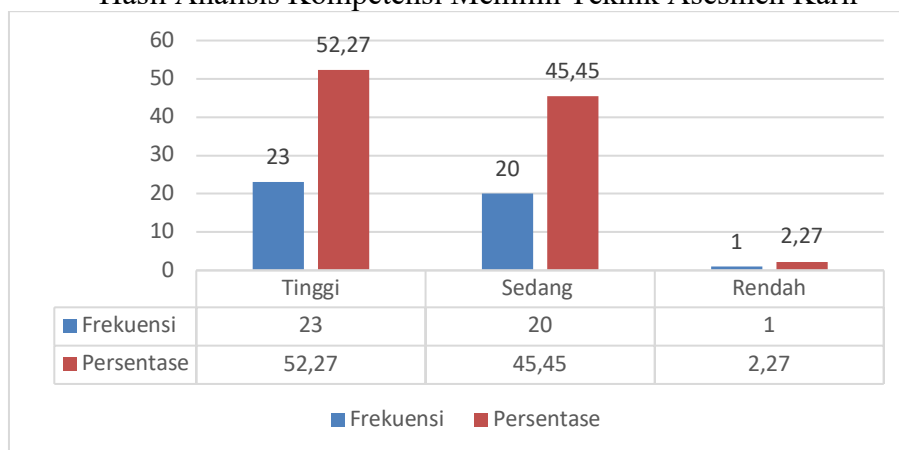
Aspek penguasaan hakikat asesmen karir mengungkapkan hasil analisis dengan kategori tinggi sebanyak 30 konselor dengan presentase 68,18%. Hal ini menunjukkan bahwa konselor telah mampu menguasai dasar asesmen karir, pengetahuan, tujuan, serta prinsip dalam asesmen karir guna menilai kebutuhan serta permasalahan karir siswa SMK. Adapun hasil analisis statistika deskriptif kompetensi memilih teknik asesmen karir ditunjukkan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.**  
 Analisis Kompetensi Memilih Teknik Asesmen Karir

N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
44	6	6	12	9,50	1,691

Berdasarkan tabel 3 terlihat mengenai kompetensi asesmen konselor dalam pemilihan teknik asesmen karir dari 44 konselor SMK di Kabupaten Malang diperoleh nilai minimum sebesar 6, maximum sebesar 12, mean 9,50, dan standar deviasi sebesar 1,691. Hasil analisis kompetensi aspek memilih teknik asesmen karir konselor SMK Kabupaten Malang digambarkan pada grafik berikut.

**Grafik 2.**  
 Hasil Analisis Kompetensi Memilih Teknik Asesmen Karir



Aspek pemilihan asesmen karir mengungkapkan hasil analisis dengan kategori tinggi sebanyak 23 konselor dengan presentase 52,27% dan kategori sedang sebanyak 20 konselor dengan presentase 45,45%. Hal ini menunjukkan bahwa konselor telah mampu dan cukup mampu dalam memilih teknik asesmen karir dengan tes maupun non tes dengan mempertimbangkan kebutuhan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling. Adapun hasil analisis statistika deskriptif kompetensi penyusunan dan pengembangan instrumen asesmen karir ditunjukkan dalam tabel berikut.

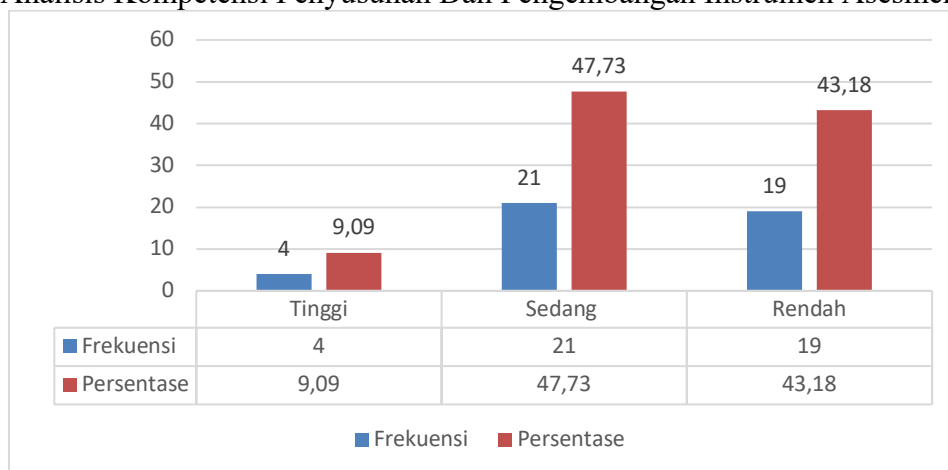
**Tabel 4.**

Analisis Kompetensi Penyusunan Dan Pengembangan Instrumen Asesmen Karir					
N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
44	8	4	12	7,11	1,932

Berdasarkan tabel 4 terlihat mengenai kompetensi penyusunan dan pengembangan instrumen asesmen karir dari 44 konselor SMK di Kabupaten Malang diperoleh nilai minimum sebesar 4, maximum sebesar 12, mean 7,11, dan standar deviasi sebesar 1,932. Hasil analisis kompetensi aspek penyusunan dan pengembangan instrumen asesmen karir konselor SMK Kabupaten Malang digambarkan pada grafik berikut.

**Grafik 3.**

Hasil Analisis Kompetensi Penyusunan Dan Pengembangan Instrumen Asesmen Karir



Aspek penyusunan dan pengembangan instrumen asesmen karir mengungkapkan hasil analisis dengan kategori sedang sebanyak 21 konselor dengan presentase 47,73% dan kategori rendah sebanyak 19 konselor dengan presentase 43,18%. Hal ini menunjukkan bahwa konselor cukup mampu dan kurang mampu dalam konstruksi instrumen karir sesuai dengan prosedur untuk kepentingan pemberian layanan karir. Adapun hasil analisis statistika deskriptif kompetensi pengadministrasian asesmen karir dalam mengungkap permasalahan karir siswa SMK ditunjukkan dalam tabel berikut.

**Tabel 5.**

Analisis Kompetensi Pengadministrasian Asesmen Karir Dalam Mengungkap Permasalahan Siswa SMK

N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
44	8	4	12	8,77	1,803

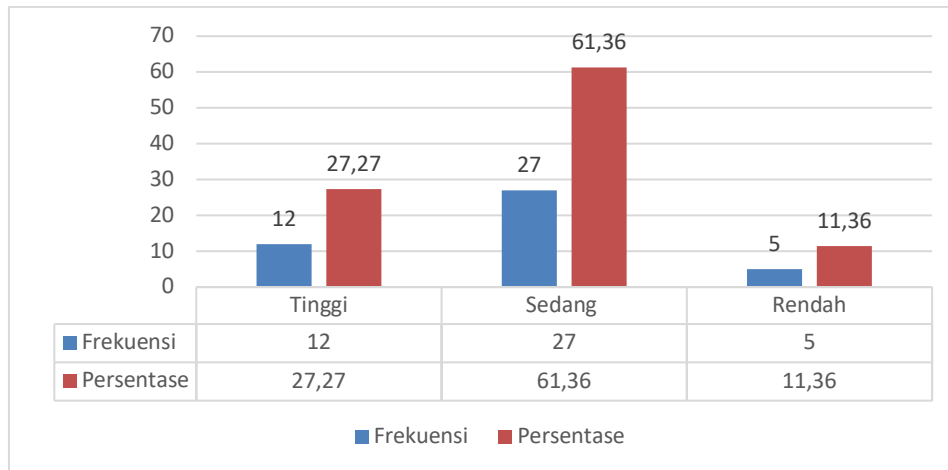
Berdasarkan tabel 5 terlihat mengenai kompetensi pengadministrasian asesmen karir dalam mengungkap permasalahan siswa dari 44 konselor SMK di Kabupaten



Malang diperoleh nilai minimum sebesar 4, maximum sebesar 12, mean 8,77, dan standar deviasi sebesar 1,803. Hasil analisis kompetensi aspek pengadministrasian asesmen karir dalam mengungkap permasalahan siswa konselor SMK Kabupaten Malang digambarkan pada grafik berikut.

**Grafik 4.**

Hasil Analisis Kompetensi Pengadministrasian Asesmen Karir Dalam Mengungkap Permasalahan Siswa



Aspek pengadministrasian asesmen karir dalam mengungkap permasalahan siswa menampakkan hasil analisis dengan kategori sedang sebanyak 27 konselor dengan presentase 61,36% dan kategori tinggi sebanyak 12 konselor dengan presentase 27,27%. Hal ini menunjukkan bahwa konselor cukup mampu dan telah mampu dalam melaksanakan kegiatan administrasi yang bertujuan untuk mengungkap permasalahan karir siswa SMK. Akan tetapi juga masih terdapat 5 konselor yang kurang mampu dalam kompetensi tersebut. Adapun hasil analisis statistika deskriptif kompetensi pemilihan dan pengadministrasian teknik asesmen karir untuk mengungkap keterampilan awal serta kecondongan pribadi siswa ditunjukkan dalam tabel berikut.

**Table 6.**

Analisis Kompetensi Pemilihan Dan Pengadministrasian Teknik Asesmen Karir Dalam Mengungkap Kemampuan Awal Dan Kecondongan Pribadi Siswa

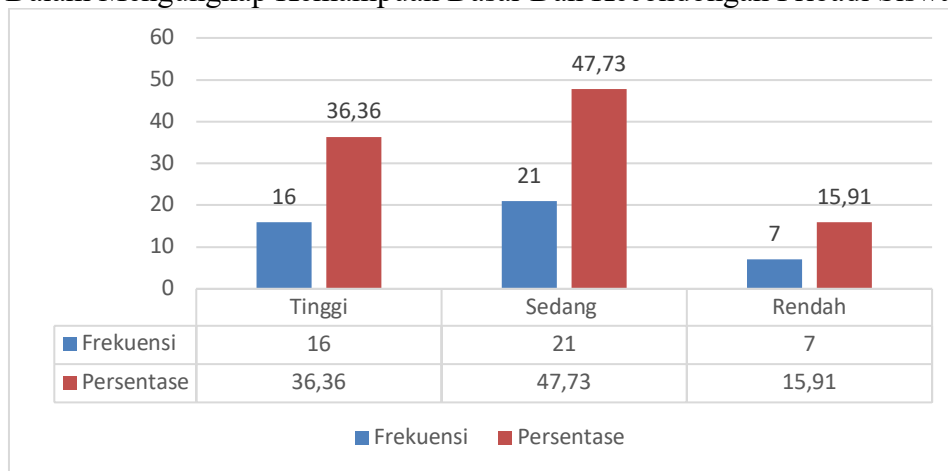
N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
44	8	4	12	8,68	1,938

Berdasarkan tabel 6 terlihat mengenai kompetensi memilih dan melakukan administrasi teknik asesmen karir untuk mengungkap keterampilan awal serta kecondongan pribadi siswa dari 44 konselor SMK di Kabupaten Malang diperoleh nilai minimum sebesar 4, maximum sebesar 12, mean 8,67, dan standar deviasi sebesar 1,938. Hasil analisis kompetensi aspek memilih dan melakukan administrasi teknik asesmen karir untuk mengungkap kemampuan awal serta kecondongan pribadi siswa konselor SMK Kabupaten Malang digambarkan pada grafik berikut.



**Grafik 5.**

Hasil Analisis Kompetensi Pemilihan Dan Pengadministrasian Teknik Asesmen Karir Dalam Mengungkap Kemampuan Dasar Dan Kecondongan Pribadi Siswa



Aspek pemilihan dan pengadministrasian teknik asesmen karir untuk mengungkap kemampuan awal serta kecondongan pribadi siswa menampilkan hasil analisis dengan kategori sedang sebanyak 21 konselor dengan presentase 47,73% dan kategori tinggi sebanyak 16 konselor dengan presentase 36,36%. Hal ini menunjukkan bahwa konselor cukup mampu dan telah mampu dalam memilih dan melakukan administrasi berdasarkan teknik asesmen tes maupun non tes guna menilai kemampuan awal siswa dan kecondongan pribadi yang berkaitan dengan karir siswa SMK. Akan tetapi juga masih terdapat 7 konselor yang kurang mampu dalam kompetensi tersebut. Adapun hasil analisis statistika deskriptif kompetensi pemilihan dan pengadministrasian instrumen karir untuk mengungkap keadaan sesuai fakta siswa terkait lingkungan ditunjukkan dalam tabel berikut.

**Tabel 7.**

Analisis Kompetensi Pemilihan Dan Pengadministrasian Instrumen Karir Dalam Mengungkap Keadaan Sesuai Fakta Siswa Terkait Lingkungan

N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
44	7	5	12	8,52	1,759

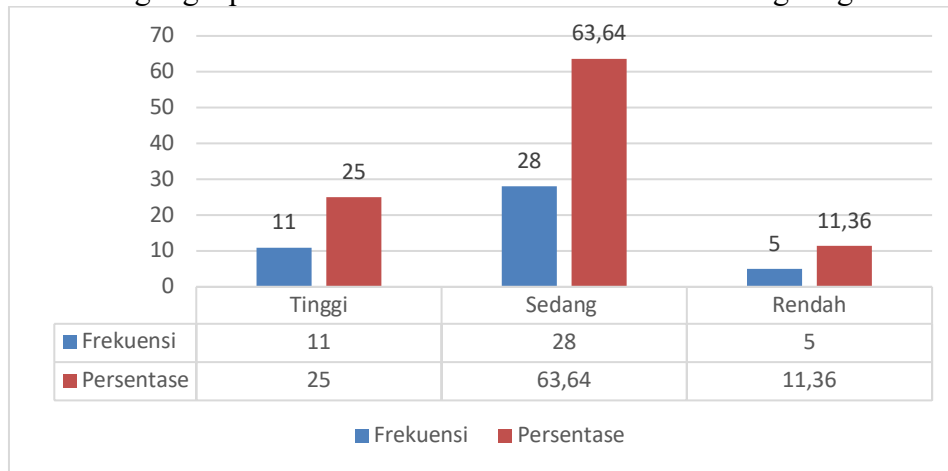
Berdasarkan tabel 7 terlihat mengenai kompetensi pemilihan dan pengadministrasian instrumen karir untuk mengungkap keadaan sesuai fakta siswa terkait lingkungan dari 44 konselor SMK di Kabupaten Malang diperoleh nilai minimum sebesar 5, maximum sebesar 12, mean 8,52, dan standar deviasi sebesar 1,759. Hasil analisis kompetensi aspek pemilihan dan pengadministrasian instrumen karir untuk mengungkap keadaan sesuai fakta siswa terkait lingkungan konselor SMK Kabupaten Malang digambarkan pada grafik berikut.





**Grafik 6.**

Hasil Analisis Kompetensi Pemilihan Dan Pengadministrasian Instrumen Karir Dalam Mengungkap Keadaan Sesuai Fakta Siswa Terkait Lingkungan



Aspek pemilihan dan pengadministrasian instrumen karir untuk mengungkap keadaan sesuai fakta siswa terkait lingkungan mengungkapkan hasil analisis dengan kategori sedang sebanyak 28 konselor dengan presentase 63,64%. Hal ini menunjukkan bahwa konselor cukup mampu dalam memilih dan melakukan administrasi instrumen karir untuk mengungkapkan keadaan karir siswa yang sebenarnya berkaitan dengan lingkungan. Akan tetapi juga masih terdapat 5 konselor yang kurang mampu dalam kompetensi tersebut. Adapun hasil analisis statistika deskriptif kompetensi mengakses data dokumentasi terkait karir siswa ditunjukkan dalam tabel berikut.

**Table 8.**

Analisis Kompetensi Mengakses Data Dokumentasi Mengenai Karir Siswa

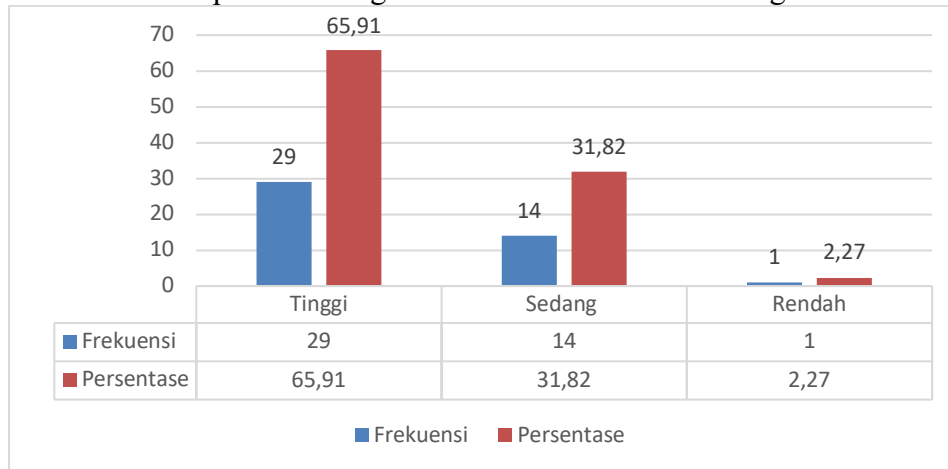
N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
44	8	4	12	9,93	1,690

Berdasarkan tabel 8 terlihat mengenai kompetensi dalam mengakses data dokumentasi terkait karir siswa dari 44 konselor SMK di Kabupaten Malang diperoleh nilai minimum sebesar 4, maximum sebesar 12, mean 9,93, dan standar deviasi sebesar 1,690. Hasil analisis kompetensi aspek pengaksesan data dokumentasi terkait karir konselor SMK Kabupaten Malang digambarkan pada grafik berikut.



**Grafik 7.**

Hasil Analisis Kompetensi Mengakses Data Dokumentasi Mengenai Karir Siswa



Aspek pengaksesan data dokumentasi terkait karir siswa mengungkapkan hasil analisis dengan kategori tinggi sebanyak 29 konselor dengan presentase 65,91%. Hal ini menunjukkan bahwa konselor mampu dalam mengakses data yang telah didokumentasikan secara manual maupun elektronik dengan menggunakan media digital mengenai kebutuhan dan permasalahan karir siswa SMK untuk keperluan pemberian layanan karir. Adapun hasil analisis statistika deskriptif kompetensi penggunaan hasil asesmen karir ditunjukkan dalam tabel berikut.

**Tabel 9.**

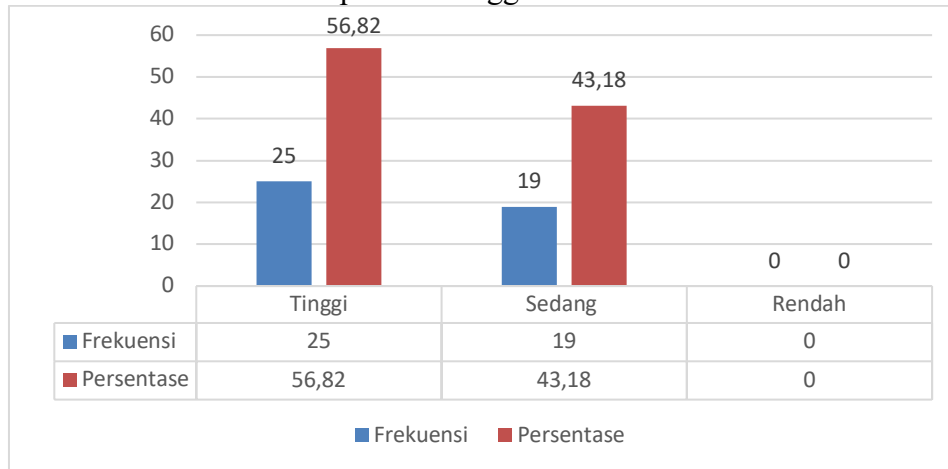
Analisis Kompetensi Penggunaan Hasil Asesmen Karir

N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
44	5	7	12	9,77	1,476

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat mengenai kompetensi penggunaan hasil asesmen karir dari 44 konselor SMK di Kabupaten Malang diperoleh nilai minimum sebesar 7, maximum sebesar 12, mean 9,77, dan standar deviasi sebesar 1,476. Hasil analisis kompetensi aspek penggunaan hasil asesmen karir konselor SMK Kabupaten Malang digambarkan pada grafik berikut.



**Grafik 8.**  
 Hasil Analisis Kompetensi Penggunaan Hasil Asesmen Karir



Aspek penggunaan hasil asesmen karir mengungkapkan hasil analisis dengan kategori tinggi sebanyak 25 konselor dengan presentase 56,82% dan kategori sedang sebanyak 19 konselor dengan presentase 43,18%. Hal ini menunjukkan bahwa konselor telah mampu dan cukup mampu dalam menggunakan hasil asesmen karir yang telah dilaksanakan untuk pemberian layanan karir kepada siswa dengan tepat. Adapun hasil analisis statistika deskriptif kompetensi tanggung jawab professional mengenai praktik asesmen karir ditunjukkan dalam tabel berikut.

**Tabel 10.**

Analisis Kompetensi Tanggung Jawab Professional Mengenai Praktik Asesmen Karir

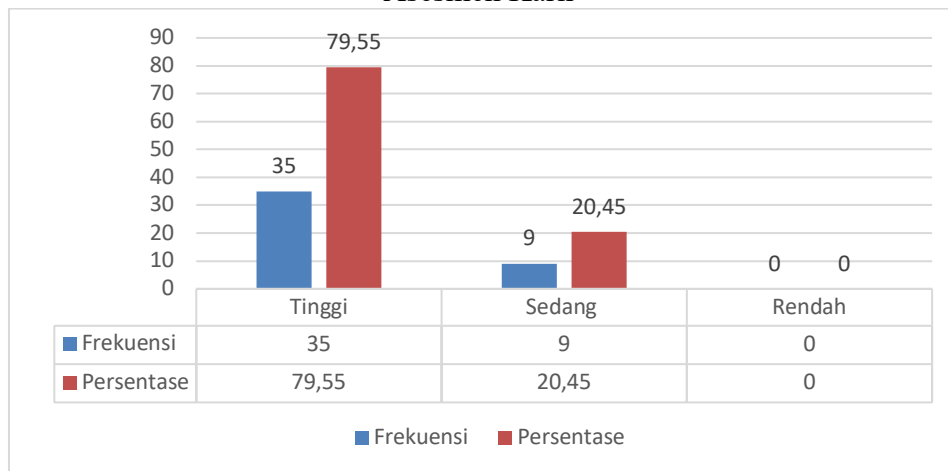
N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
44	4	8	12	10,5	1,248

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat mengenai kompetensi tanggung jawab professional mengenai praktik asesmen karir dari 44 konselor SMK di Kabupaten Malang diperoleh nilai minimum sebesar 8, maximum sebesar 12, mean 10,5, dan standar deviasi sebesar 1,248. Hasil analisis kompetensi aspek tanggung jawab professional mengenai praktik asesmen karir konselor SMK Kabupaten Malang digambarkan pada grafik berikut.



**Grafik 9.**

**Hasil Analisis Kompetensi Tanggung Jawab Professional Mengenai Praktik Asesmen Karir**



Aspek tanggung jawab profesional mengenai praktik asesmen karir mengungkapkan hasil analisis dengan kategori tinggi sebanyak 35 konselor dengan presentase 79,55%. Hal ini menunjukkan bahwa konselor telah mampu dalam mempertanggungjawabkan tugasnya dalam pelaksanaan praktik asesmen karir berdasar standard dan kode etik yang berlaku. Selain itu konselor mampu merahasiakan hasil asesmen karir, menindaklanjuti hasil asesmen karir untuk perencanaan layanan karir sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan siswa, serta melaporkan hasil asesmen karir pada pihak berkaitan.

Kompetensi konselor terkait penguasaan asesmen menjadi suatu hal penting yang perlu dimiliki oleh konselor karena sebagai acuan dalam kerangka kerja untuk seluruh kegiatan layanan bimbingan dan konseling (Harahap et al., 2022). Asesmen merupakan kegiatan awal dalam mengungkap kebutuhan, keadaan, serta masalah siswa salah satunya dalam bidang karir (Anni et al., 2018). Asesmen karir sebagai kegiatan mendasar dalam mengumpulkan informasi berkaitan dengan kondisi karir siswa beserta lingkungannya () untuk menilai kemampuan dan kesulitan yang sedang dialami berdasarkan keadaan yang sebenarnya. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi konselor penguasaan asesmen karir bertujuan untuk menggali dinamika dan faktor penentu yang menjadi penyebab munculnya masalah karir serta membantu siswa dalam penyelesaian masalah karir. Penguasaan asesmen karir menjadi penentu kinerja konselor dalam praktik bimbingan dan konseling karir, karena pada dasarnya kompetensi konselor yang baik akan menunjang kinerja yang baik (Reba et al., 2022). Penguasaan asesmen yang baik akan menghasilkan asesmen yang berkualitas, sehingga mampu mencapai tujuan secara tuntas dan memberikan layanan karir yang optimal (Sudiby, 2021).

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan memperoleh hasil kompetensi konselor SMK dalam asesmen karir di Kabupaten Malang berada pada kategori tinggi adalah menunjukkan tanggung jawab secara profesional mengenai praktik asesmen karir sebanyak 35 konselor dengan presentasi 79,55%. Konselor dalam memutuskan untuk memilih dan melaksanakan asesmen perlu memperhatikan dan mentaati kode etik yang telah ditetapkan (Ardi, 2022). Konselor harus memberitahukan kepada siswa dan orang tua berkaitan dengan penggunaan asesmen beserta kepentingan dan kegunaannya (Asmita & Fitriani, 2022). Selain itu hasil asesmen yang telah didapatkan perlu dijaga



kerahasiaannya dan meminta izin kepada siswa yang bersangkutan apabila diperlukan untuk memberikan data kepada pihak tertentu yang bersangkutan (Hanifah, 2017). Hal ini dalam aspek tanggung jawab secara profesional mengenai praktik asesmen karir dapat dikatakan bahwa konselor SMK di Kabupaten Malang memiliki kompetensi yang baik. Akan tetapi adanya 9 konselor yang memiliki kategori sedang diperlukannya intervensi agar dapat memiliki tanggung jawab berkaitan dengan praktik asesmen karir.

Aspek dengan tertinggi kedua adalah aspek penguasaan hakikat asesmen karir mendapatkan hasil dengan kategori tinggi sebanyak 30 konselor dengan presentase 68,18%. Asesmen karir pada hakikatnya suatu kegiatan pengumpulan informasi untuk melakukan identifikasi siswa dan lingkungannya untuk menilai kebutuhan karir yang harus dipenuhi dan mengidentifikasi masalah karir yang sedang dialami (Rahmadani, 2021). Asesmen karir bertujuan untuk memberikan informasi berkaitan dengan karir siswa, serta digunakan untuk mengeksplorasi atau menggali kebutuhan karir siswa (Arjanggi & Suprihatin, 2023). Asesmen karir berguna dalam mendukung konselor untuk mengungkap kemampuan, keinginan, nilai-nilai, dan faktor pribadi siswa, serta membantu siswa untuk menentukan dan membangun karir masa depan (Widyatmoko et al., 2019). Berdasarkan hal tersebut perlu dikuasai oleh konselor mengenai hakikat asesmen karir agar mampu menjadi konselor yang memiliki kompetensi profesional yang baik. Aspek ini telah dikuasai oleh konselor, namun masih terdapat 14 konselor yang memiliki kategori sedang yang masih perlu peningkatan dalam kompetensinya.

Aspek pengaksesan data dokumentasi terkait karir siswa berada pada tertinggi ketiga dengan kategori tinggi sebanyak 29 konselor yang memiliki presentase 65,91%. Data asesmen yang telah dikumpulkan digunakan sebagai sumber rujukan yang selanjutnya digunakan konselor untuk membantu menuntaskan pemberian layanan yang tepat sesuai dengan kebutuhan karir siswa (Hanifah, 2017). Data dokumentasi yang dihasilkan di lapangan dengan kondisi yang sebenarnya merupakan data akurat yang diperlukan dalam pemberian layanan bimbingan maupun konseling (Asmita & Fitriani, 2022). Selain itu data tersebut perlu diakses untuk mengetahui kondisi dan mendiagnosis permasalahan karir siswa yang berguna untuk memberikan layanan yang tepat sasaran (Donal et al., 2022; Sukma et al., 2024). Berdasarkan hal tersebut kompetensi dalam mengakses data dokumentasi mengenai karir pada konselor SMK di Kabupaten Malang sudah baik, namun terdapat 15 konselor masih perlu intervensi agar memiliki kompetensi yang maksimal.

Aspek keempat yang tertinggi adalah penggunaan hasil asesmen karir berada pada kategori tinggi sebanyak 25 konselor dengan persentase 56,82%. Hasil data asesmen yang telah diolah dan dianalisis oleh konselor digunakan untuk perancangan layanan yang sesuai (Rahmadani, 2021). Hasil data yang telah diambil melalui asesmen harus dimanfaatkan secara optimal untuk memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Susanti et al., 2024). Hasil asesmen yang lengkap mengenai karakteristik siswa dan kebutuhan bidang karir digunakan untuk penyusunan program BK komprehensif (Arsini, Adelia, et al., 2023). Berdasarkan hal tersebut kemampuan konselor SMK di Kabupaten Malang mengenai penggunaan hasil asesmen karir sudah cukup baik, namun terdapat 19 konselor yang masih perlu ditingkatkan agar memiliki kompetensi yang baik.

Selanjutnya aspek kelima tertinggi yaitu memilih teknik asesmen karir berada pada kategori tinggi sebanyak 23 konselor dengan presentase 52,27% dan kategori sedang sebanyak 20 konselor dengan presentase 45,45%. Asesmen dalam BK untuk memahami kebutuhan siswa memiliki dua teknik dasar yaitu tes dan non tes (Paramartha & Dharsana, 2021). Asesmen non tes merupakan teknik yang sering digunakan oleh konselor karena



relatif lebih sederhana dan mudah untuk dipelajari serta dipahami (Asmadin & Silvianetri, 2022) karena asesmen tes digunakan oleh sebagian konselor yang telah bersertifikasi dalam penggunaan asesmen (Wahidah et al., 2019) atau dilakukan oleh lembaga psikolog (Devianti & Sari, 2021). Pemilihan teknik asesmen harus disesuaikan dengan data yang hendak diungkap dan diperlukan, selain itu mempertimbangkan dengan penyesuaian dengan kebutuhan layanan yang akan diberikan, baik bimbingan maupun konseling (Lestari et al., 2013). Berdasarkan hal tersebut konselor SMK di Kabupaten Malang terkait pemilihan teknik asesmen karir telah memiliki kompetensi yang sangat baik dan cukup baik. Konselor yang masih dengan kategori sedang dan rendah perlu dilakukannya intervensi agar mampu memilih teknik asesmen karir yang tepat.

Aspek tertinggi keenam adalah pengadministrasian asesmen karir dalam mengungkap permasalahan siswa berada pada kategori sedang sebanyak 27 konselor dengan presentase 61,36%. Melakukan administrasi asesmen berguna untuk konselor dalam mengenali gejala permasalahan siswa (Hasibuan, 2023). Kegiatan administrasi asesmen memberikan arahan konselor dalam mengungkap permasalahan siswa (Arsini, Adelia, et al., 2023). Konselor perlu memahami dalam tata cara penggunaan asesmen, melakukan administrasi guna untuk memetakan kebutuhan dan permasalahan siswa (Hanifah, 2017). Berdasarkan hal tersebut konselor SMK di Kabupaten Malang masih perlu ditingkatkan mengenai kompetensi dalam melakukan administrasi asesmen karir dalam mengungkap permasalahan karir siswa.

Aspek pemilihan dan pengadministrasian teknik asesmen karir untuk mengungkap kemampuan awal serta kecondongan pribadi siswa menduduki tertinggi ketujuh dengan kategori sedang sebanyak 21 konselor dengan presentase 47,73%. Perlunya pemilihan teknik asesmen yang berguna untuk mengungkap kecenderungan pribadi siswa serta pengadministrasian yang tepat (Malik & Kurniawan, 2015). Pemilihan dan pengadministrasian teknik asesmen yang tepat dapat mengukur sejauh mana kemampuan atau kompetensi yang siswa miliki sehingga dapat mengatasi masalah yang sesuai (Wahidah et al., 2019). Berdasarkan hal tersebut aspek pemilihan dan pengadministrasian teknik asesmen karir untuk mengungkap kemampuan awal serta kecondongan pribadi siswa perlu upaya peningkatan dengan intervensi agar memiliki kompetensi yang optimal.

Aspek tertinggi kedelapan adalah pemilihan dan pengadministrasian instrumen karir untuk mengungkap keadaan sesuai fakta siswa terkait lingkungan berada pada kategori sedang sebanyak 28 konselor dengan presentase 63,64%. Pengadministrasian instrumen konselor dapat mengutarakan berkaitan dengan isi, bentuk, dan tujuan instrumen yang digunakan serta mampu menginformasikan hasil yang diperoleh kepada siswa (Siti et al., 2024). Pemilihan dan pengadministrasian instrumen yang tepat difokuskan pada pencarian data secara fakta sehingga layanan karir yang diberikan oleh konselor akan sesuai dengan kondisi real siswa (Andriani & Oktasari, 2021). Pada dasarnya penilaian digunakan untuk mengukur kondisi nyata siswa yang berguna untuk merencanakan layanan BK yang sesuai (Sudiby, 2021). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa kompetensi dalam pemilihan dan pengadministrasian instrumen karir untuk mengungkap keadaan siswa sesuai fakta berkaitan dengan lingkungan cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan dengan intervensi yang sesuai agar memiliki kompetensi yang baik.

Aspek penyusunan dan pengembangan instrumen karir berada pada urutan kesembilan dengan kategori sedang sebanyak 21 konselor dengan presentase 47,73% dan kategori rendah sebanyak 19 konselor dengan presentase 43,18%. Pengembangan



instrumen karir merupakan penyusunan instrumen yang berguna untuk melaksanakan pengukuran mengenai kondisi karir siswa (Hikmy et al., 2022). Pengembangan instrumen dirancang dengan meletakkan dasar teori karir yang akan digunakan (Siti et al., 2024). Pengembangan instrumen karir harus melalui validitas dan reliabilitas agar instrumen yang disusun tepat dan akurat untuk mengungkap kebutuhan karir siswa (Anggraini et al., 2020). Berdasarkan hal tersebut dalam aspek pengembangan instrumen karir konselor SMK Kabupaten Malang perlu ditingkatkan karena dalam kompetensi asesmen perlu menguasai dalam menyusun instrumen dengan teori yang tepat serta teruji validitas dan reliabilitasnya.

Hal ini sesuai dengan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konselor terhadap konsep dan praksis asesmen secara baik, akan semakin baik pula pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling yang diberikan (Fauziyah, 2016). Oleh karena itu kompetensi konselor dalam asesmen karir yang berada pada kategori sedang dan rendah perlu ditingkatkan dan konselor perlu menguasai aspek-aspek pada asesmen karir guna untuk mengukur keadaan, kebutuhan karir, serta permasalahan karir siswa SMK, sehingga informasi yang diperoleh menjadi data yang akurat dan menjadi dasar dalam pemberian layanan karir yang berkualitas. Konselor perlu melakukan upgrade diri agar mampu melakukan kegiatan asesmen yang beragam serta sesuai dengan kebutuhan siswa (Asmita & Fitriani, 2022).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memberikan gambaran mengenai kompetensi konselor SMK dalam asesmen karir. Gambaran tersebut menunjukkan kompetensi konselor dalam asesmen karir yang paling rendah adalah mengenai penyusunan dan pengembangan instrumen karir. Adapun keterbatasan penelitian ini yaitu terbatasnya sampel penelitian karena hanya fokus pada Kabupaten Malang saja. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih besar agar mampu memberikan hasil yang lebih optimal. Selain itu peneliti selanjutnya dapat melakukan intervensi pada aspek kompetensi asesmen karir yang kurang baik pelatihan maupun supervisi agar konselor mampu menguasai asesmen karir secara utuh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, B. S., Nurpitasari, E., Hanum, N. C., Akbar, A. A., & Bhakti, C. P. (2020). Pengembangan Asesmen Berbasis Teknologi untuk Keberlangsungan BK Ditengah Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Daring IIBKIN 2020. Penggunaan Asesmen Dan Tes Psikologi Dalam Bimbingan Dan Konseling Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru*, 98–103.
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179. <https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>
- Andriani, R., & Oktasari, M. (2021). Pelatihan penggunaan aplikasi alat ungkap masalah (AUM) PTSDL Seri SLTP untuk pemetaan masalah belajar Siswa. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 36–41. <https://doi.org/10.32505/connection.v1i2.3229>
- Anggraini, W., Kurniawan, F., Susilawati, S., & Hasna, A. (2020). Validitas dan Realibilitas Instrumen Teori Pilihan Karir Holland di Indonesia. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 2(2), 68–73. <https://doi.org/10.51214/bocp.v2i2.34>



- Anni, C. T., Setyowani, N., & Kurniawan, K. (2018). Memadupadankan antara Kompetensi Konselor aspek Asesmen BK dengan Pengembangan Literasi Siswa di Sekolah. *Satya Widya*, 34(1), 1–12. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2018.v34.i1.p1-12>
- Aprina, A. F., Simon, I. M., & Santoso, D. B. (2021). Tingkat Self Awareness Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2017 Universitas Negeri Malang Sebagai Kesiapan Menjadi Konselor Sekolah. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(4), 328–335. <https://doi.org/10.17977/um065v1i42021p328-335>
- Ardi, Z. (2022). *Asesmen dalam Konseling*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Arjanggi, R., & Suprihatin, T. (2023). Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Berprestasi Rendah. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)*, 3(1s), 131–143. <https://doi.org/10.25299/jicop.v3i1s.12353>
- Arsini, Y., Adelia, R. R., Harahap, A. M., & Aldi, M. S. (2023). *Analisis Kebutuhan (Need Assessment) Dalam Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dengan Teknik Aum Umum Dan Aum Ptsdl*. 1(2).
- Arsini, Y., Panjaitan, A. Y., Ritonga, A. I., & Syarianti, M. (2023). Bentuk-Bentuk Dan Cara Menganalisis Kebutuhan. *Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 1(2), 1–14.
- Asmadin, & Silvianetri. (2022). Jurnal Asesmen NonTes Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Penetapan dan Penyaluran Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 4654–4660.
- Asmita, W., & Fitriani, W. (2022). Analisis Konsep Dasar Assesmen Bimbingan Dan Konseling Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(2), 129. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v8i2.7042>
- Banjarnahor, A. S., Purba, H. R. F., Andriyani, R., Symbolon, N., & Syafitri, R. A. (2024). Kualitas Kompetensi Guru BK sebagai Konselor di Sekolah. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 2(4), 151–156.
- Basmiah, B. (2018). *Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling Di MTsN 3 Kota Bnjarmasin*.
- Best, J. W., & Kahn, J. V. (2016). *Research in Education*. India: Pearson Education.
- Depdiknas. (2008). *Permendiknas No 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor*. Jakarta: Depdiknas.
- Devianti, R., & Sari, S. L. (2021). Penggunaan Aplikasi Instrumentasi pada Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 2(1), 71–81. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v2i01.875>
- Donal, Arlizon, R., Rosmawati, Yakub, E., & Munawir. (2022). Pelatihan Melakukan Need Asesment Siswa Secara Online Pada Masa New Normal Covid-19. *Aptekmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 28–34.
- Fatimah, S. (2020). Asesmen Akuntabilitas Kinerja Konselor: Ditinjau dari Segi Permasalahan dan Model Pelaksanaannya. *QUANTA*, 4(2), 77–86.
- Fauziyah, E. (2016). Tingkat Pemahaman Terhadap Konsep Dan Praksis Asesmen Pada Guru Bimbingan Dan Konseling. *E-Journal Bimbingan dan Konseling*, 8(5), 128–135.
- Ferdiansyah, M., & Noverina, R. (2019). Asesmen Keterampilan Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Semester Enam Dalam Pelaksanaan Konseling Lintas Budaya. *Jurnal Wahana Konseling*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.31851/juang.v2i1.2758>





- Fitriani, W., Afiat, Y., & Aisyah, T. F. (2021). *Need Assesment Sebagai Manifestasi Unjuk Kerja Konselor*. 10(1).
- Fitriyani, F., Alkodri, A. A., Sarwindah, S., Marini, M., & Yanuarti, E. (2021). Peningkatan Skill Siswa Prakerin Kerja Industri Dibidang TIK Kesiapan Kerja. *Jurnal Abdimastek (Pengabdian Masyarakat Berbasis Teknologi)*, 2(2), 7–10. <https://doi.org/10.32736/abdimastek.v2i2.1274>
- Hanifah, U. (2017). Kompetensi Profesional Guru BK dalam Implementasi Asessmen BK pada Guru BK di SMA Favorit Kota Banda Aceh. *Suloh: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 16–21.
- Harahap, A. C. P., Anggreini, A., Setiawan, B., Ummi, F., Mayarani, L., Sitompul, M. R., Fahmi, M. I., Hsb, R. S. N., & Anggini, Y. C. (2022). Kebermanfaatan Need Assesment bagi Program BK di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 6606–6610.
- Haryadi, R., & Sanjaya, S. (2019). Korelasi Antara Kompetensi Profesional dan Multikultural Konselor Sekolah. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 2(2). <https://doi.org/10.31960/ijolec.v2i2.219>
- Hasanah, A. N., Warsih, D., Muslimah, H., Azmi, I., & Chusni, M. (2024). Pengaruh Layanan Pembelajaran dalam Bimbingan dan Konseling terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik SMP. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling*, 11(1), 49–61.
- Hasibuan, I. H. (2023). Analisis Pemahaman Guru Bk Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa (Studi Kasus Di Man 3 Medan). *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 161–168.
- Hays, D. G. (2017). *Assessment in Counseling: Procedures and Practices* (Sixth Edition). USA: American Counseling Association.
- Hikmy, B. J., Supriatna, M., & Yudha, E. S. (2022). Pengembangan Instrumen Eksplorasi Karir Remaja Menggunakan Analisis RASCH Model. *Psychocentrum Review*, 4(2), 250–256.
- Ingarianti, T. M., & Purwaningrum, R. (2018). *Teori dan Praktik Konseling Karier Integratif*. Bandung: Refika Aditama.
- Islamiah, N., Hariyati, N., & Murtadlo, M. (2022). Strategi SMK dalam menjalin kerjasama reciprocal dengan industri dan dunia kerja. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(2), 180–189. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i2.53249>
- Kemendikbud. (2014). *Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah: Pedoman Bimbingan dan Konseling Nomor 111 Tahun 2014*. Jakarta: Kemendikbud.
- Korohama, K. E. P., Wibowo, M. E., & Tadjri, I. (2017). Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 68–76.
- Lestari, M., Wibowo, M. E., & Supriyo. (2013). Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2(4), 17–24.
- Lina, L., Hidayah, N., & Setiyowati, A. J. (2023). Analisis Sikap Altruis Mahasiswa Perantau Kalimantan Utara di Jawa Timur. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(4), 937–949. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i4.666>



- Madisa, D., Supriatna, M., & Saripah, I. (2022). Program Bimbingan Karir dalam Mengembangkan Perencanaan Karir Siswa. *Psychocentrum Review*, 4(3), 320–332. <https://doi.org/10.26539/pcr.431192>
- Malik, A. A., & Kurniawan, K. (2015). *Tingkat Pemahaman Konselor Tentang Kompetensi Professional Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*.
- Maslikhah, M., Hidayat, D. R., & Marjo, H. K. (2022). Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Smk Negeri. *Jurnal Ilmu dan Budaya*, 43(1), 33. <https://doi.org/10.47313/jib.v43i1.1528>
- Nurrahmi, H. (2015). Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling. *Al-Hikmah*, 9(1). <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v9i1.87>
- Paramartha, W. E., & Dharsana, I. K. (2021). Pengembangan Asesmen Minat-Bakat Berbasis Computer Based Test. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 6(2), 199–206.
- Rahmadani, N. (2021). Kinerja Guru Bk Dalam Melaksanakan Program Bk Layanan Bimbingan Karir di SMA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 5(1), 37. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v5i1.1070>
- Reba, Y. A., Saud, H., Saputra, A. A., & Pristanti, N. A. (2022). Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Ditinjau Dari Kompetensi Profesional Dan Dukungan Sistem. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 7(2), 65–73.
- Rianty, W. (2018). *Pemahaman Pendekatan Konseling Mahasiswa Bk Fip Universitas Negeri Islam Sebagai Calon Konselor*. 2(2).
- Sainda, A. T. T., Setiyowati, A. J., & Hambali, I. (2023). Bimbingan Kelompok Teknik Self Management Berbasis Experiential Learning Untuk Mengembangkan Adaptabilitas Karier Siswa SMK. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 669–677. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.560>
- Sari, M. P., & Herdi, H. (2021). Cyber Counseling: Solusi Konseling di Masa Pandemi. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 579. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i4.3949>
- Sharf, R. S. (2013). *Applying Career Development Theory to Counseling*. Boston: Brooks/Cole, Cengage Learning.
- Siti, A., Fadillah, A., Zahra, A., Husna, S., & Azarine, V. (2024). *Penggunaan Instrumen dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Sekolah*. 1(4).
- Sudibyoy, H. (2021). *Need Assessment Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Berbantuan Google Form*. 6(2).
- Sukma, R. A., Sofyan, S. P., Dipuri, G. C., Maulina, Q., Dewi, K. K., & Ansori, L. S. (2024). Literature Review: Pemanfaatan Instrumentasi Tes Minat terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(3), 294–302. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i3.1418>
- Suryani, R., Said, A., Program Studi Bimbingan dan Konseling, University Negeri Padang, Sumatera Barat, Sukmawati, I., & Program Studi Bimbingan dan Konseling, University Negeri Padang, Sumatera Barat. (2019). Hambatan Yang Dialami Guru BK Untuk Melaksanakan Instrumen Non-Tes Dalam Pelayanan BK Dan Usaha Mengatasinya. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(1), 33–40. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v2i1.3035>
- Susanti, T. P. A., Hasibuan, M. Y. M., Ilmi, J., & Fitriani, W. (2024). Urgensi Asesmen Bimbingan dan Konseling Di Sekolah. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 1114–1124. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.4877>



- Vivekananda, N. L. A. (2018). Studi Deskriptif mengenai Grit pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(3), 183. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v1i3.756>
- Wahidah, N., Cuntini, C., & Fatimah, S. (2019). Peran Dan Aplikasi Assessment Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 2(2), 45. <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i2.3021>
- Widada. (2019). Peningkatan Profesional Guru Bimbingan dan Konseling. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*, 536–548.
- Widyatmoko, W., Ayriza, Y., & Purwandika, R. (2019). Analisis faktor konfirmatori sebagai prosedur evaluasi konstruk skala kematangan karir. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v9i1.3689>

